

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Juni '21)
1,33%
- Inflasi Umum MtM (Juni '21)
-0,16%
- Inflasi Inti (Juni '21)
1,49%
- Inflasi Barang Bergejolak (Juni '21)
1,60%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juni '21)
0,49%
- Inflasi Umum* (Juli '21)
1,0 – 1,2%

*) Forecast

Inflasi pada bulan Juni tercatat sebesar 1,33 persen secara *year-on-year*, melemah dibanding bulan sebelumnya dengan inflasi sebesar 1,68 persen. Pelemahan inflasi pada periode ini didorong oleh pelemahan pada komponen harga yang diatur pemerintah dan harga barang bergejolak, meskipun inflasi inti mengalami sedikit penguatan. Inflasi pada komponen harga yang diatur pemerintah tercatat sebesar 0,49 persen, menyusut dibanding bulan sebelumnya dengan inflasi sebesar 0,93 persen. Inflasi pada komponen harga barang bergejolak juga mengalami perlambatan dari 3,66 persen pada bulan Mei 2021 menjadi 1,60 persen pada bulan Juni 2021. Sebaliknya, inflasi inti mengalami sedikit penguatan dari 1,37 persen pada bulan Mei 2021 menjadi 1,49 persen pada bulan Juni 2021. Meski demikian, penguatan inflasi inti tidak cukup kuat untuk menaikkan inflasi umum pada periode ini secara *year on year*.

Secara *month-to-month*, bulan Juni menjadi deflasi perdana tahun ini sebesar (minus) 0,16 persen. Deflasi pada periode ini dipicu oleh melemahnya ketiga komponen terutama pada komponen harga bergejolak yang mengalami deflasi cukup tinggi. Inflasi pada komponen harga yang diatur pemerintah tercatat sebesar (-21 persen), menyusut dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,24 persen. Inflasi pada komponen harga bergejolak juga menurun tajam pada level (-1,23) persen, dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,39 persen. Sedangkan inflasi inti mengalami perlambatan dari yang sebelumnya tercatat sebesar 0,24 persen, kini menjadi 0,14 persen.

Jika inflasi pada bulan Mei 2021 didorong oleh permintaan musiman, maka pelemahan inflasi pada bulan Juni 2021 dipicu normalisasi permintaan setelah Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Menurut Bank Indonesia, deflasi pada harga yang diatur pemerintah dipengaruhi oleh penurunan tarif angkutan udara, angkutan antarkota, dan kereta api pasca-HBKN. Deflasi juga terjadi pada harga bergejolak dengan angka terendah dibandingkan komponen lainnya. Merosotnya inflasi ini dipicu penurunan harga komoditas seperti cabai, daging ayam ras, dan bawang merah pasca-HBKN serta memadainya pasokan komoditas pangan. Inflasi inti tercatat melandai pada bulan Juni 2021 yang disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca-HBKN. Komponen yang menyumbang inflasi inti adalah emas perhiasan yang dipengaruhi oleh harga emas global dan permintaan domestik, sewa rumah yang didorong peningkatan aktivitas masyarakat, dan komoditas mobil yang berkaitan dengan pengurangan insentif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk kendaraan bermotor tertentu.

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

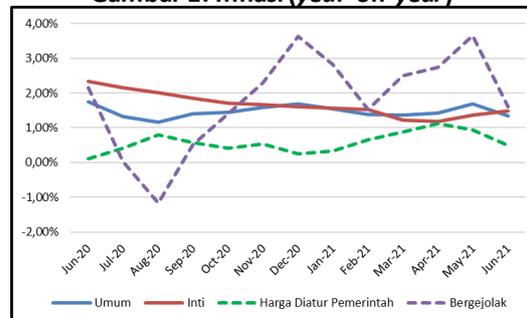
Dearizki Putratama

dearizki.putratama@lpem-feui.org

Yuli Rosdiyanti

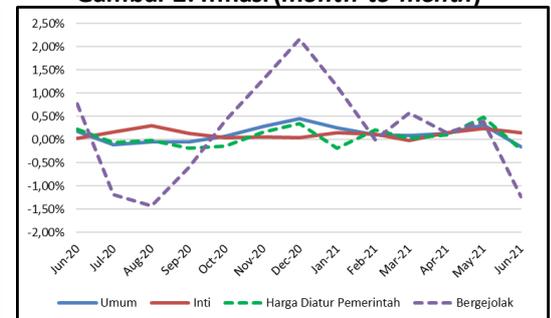
yuli.rosdiyanti@lpem-feui.org

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Deflasi Perdana Tahun 2021 Dipicu Pergerakan Harga Pangan

Meskipun inflasi kelompok komoditas mengalami perkembangan yang bervariasi antar sektor, namun penurunan komoditas pangan cukup kuat untuk mendorong deflasi perdana pada periode ini. Sektor makanan, minuman, dan tembakau mengalami deflasi sebesar 0,71 persen dan menjadi penyumbang deflasi terbesar pada bulan Juni 2021 dengan andil sebesar 0,18 persen. Deflasi pada sektor ini terkait dengan penurunan harga komoditas seperti cabai, daging ayam ras, dan bawang merah pasca-HBKN. Sementara itu, sektor bahan makanan tercatat

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Juni '21)
1,33%
- Inflasi Umum MtM (Juni '21)
-0,16%
- Inflasi Inti (Juni '21)
1,49%
- Inflasi Barang Bergejolak (Juni '21)
1,60%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juni '21)
0,49%
- Inflasi Umum* (Juli '21)
1,0 – 1,2%

*) Forecast

mengalami deflasi sebesar (-1,10 persen) yang merupakan deflasi terbesar pada kelompok komoditas di periode ini. Masih terkait dengan normalisasi permintaan pasca-HBKN, sektor transportasi juga mengalami deflasi sebesar (-0,35 persen) dengan andil 0,04 persen terhadap deflasi di bulan Juni 2021. Hal ini berkaitan dengan penurunan tarif angkutan udara, angkutan antarkota, dan kereta api. Sektor lain yang mengalami deflasi adalah sektor pakaian dan alas kaki sebesar (-0,12 persen) dengan andil sebesar 0,01 persen terhadap deflasi di bulan Juni 2021. Terakhir adalah sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan yang mengalami deflasi sebesar (-0,01 persen), namun tidak menyumbang inflasi secara keseluruhan.

Kami mencatat beberapa sektor mengalami inflasi pada periode ini, meskipun sebagian sektor mengalami perlambatan inflasi. Meskipun mengalami inflasi tertinggi, namun sektor perawatan pribadi dan jasa mengalami perlambatan inflasi dari 0,59 persen di bulan Mei 2021 menjadi 0,35 persen di bulan Juni 2021. Sektor ini memiliki andil 0,02 persen terhadap inflasi keseluruhan. Sektor penyediaan makanan dan minuman/restoran juga mengalami pelemahan dari 0,44 persen di bulan sebelumnya menjadi 0,24 persen di bulan Juni 2021. Sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga mencatatkan inflasi sebesar 0,17 persen, melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Sektor lain yang mengalami perlambatan inflasi adalah sektor kesehatan dengan inflasi sebesar 0,03 persen. Sementara itu, beberapa sektor mencatatkan penguatan inflasi pada periode ini, yaitu rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,23 persen, perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen, dan pendidikan sebesar 0,03 persen.

Kami melihat deflasi perdana pada bulan Juni 2021 sebagian besar dipicu oleh normalisasi permintaan pasca-HBKN. Jika dilihat dari kelompok komoditas, deflasi pada sektor makanan, minuman, dan tembakau menjadi penyumbang dominan pada deflasi keseluruhan akibat kenaikan penurunan permintaan pasca-HBKN. Mobilitas masyarakat yang kembali normal memicu deflasi pada sektor transportasi dengan adanya dengan penurunan tarif angkutan udara, angkutan antarkota, dan kereta api. Sementara itu, inflasi inti menjadi satu-satunya komponen inflasi yang mengalami pertumbuhan positif secara *moth-to-month* yang dipengaruhi pergerakan harga emas, sewa rumah, dan komoditas mobil. Meskipun harga-harga secara umum mengalami deflasi, namun penguatan inflasi inti menjadi sinyal bahwa permintaan domestik mengalami sedikit pertumbuhan.

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Juni '21)
1,33%
- Inflasi Umum MtM (Juni '21)
-0,16%
- Inflasi Inti (Juni '21)
1,49%
- Inflasi Barang Bergejolak (Juni '21)
1,60%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juni '21)
0,49%
- Inflasi Umum* (Juli '21)
1,0 – 1,2%

*) Forecast

Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor	Month-to-Month				
	Feb-21	Mar-21	Apr-21	Mei-21	Jun-21
Energi	0,01%	-0,02%	0,12%	-0,01%	0,01%
Bahan Makanan	0,03%	0,52%	0,17%	0,46%	-1,10%
Makanan, Minuman dan Tembakau	0,07%	0,40%	0,20%	0,38%	-0,71%
Pakaian dan Alas Kaki	0,06%	0,02%	0,19%	0,52%	-0,12%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,04%	0,04%	0,07%	0,03%	0,07%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,36%	0,10%	0,26%	0,27%	0,17%
Kesehatan	0,19%	0,08%	0,18%	0,07%	0,03%
Transportasi	0,30%	-0,25%	0,00%	0,71%	-0,35%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,03%	-0,03%	0,00%	0,01%	-0,01%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,06%	0,05%	0,20%	0,12%	0,23%
Pendidikan	0,00%	0,01%	0,01%	0,01%	0,03%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,28%	0,17%	0,21%	0,44%	0,24%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	-0,14%	-0,39%	0,29%	0,59%	0,35%

Sumber: CEIC

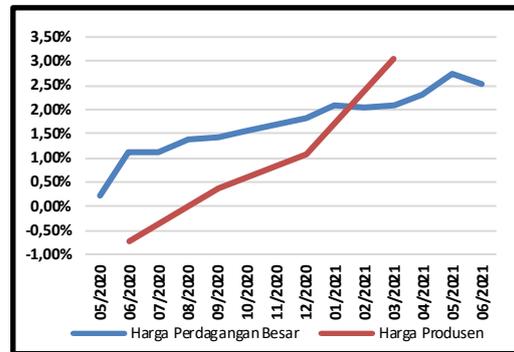
Sementara itu, berdasarkan harga perdagangan besar, pada bulan Juni 2021 tercatat deflasi secara *month-to-month* dan mengalami pelemahan secara *year-on-year*. Deflasi pada harga perdagangan besar secara *month to month* pada periode Juni 2021 tercatat sebesar -0,04 persen. Angka ini melemah sebesar 0,36 persen poin dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya. Secara *year on year*, inflasi pada harga perdagangan besar tercatat sebesar 2,53 persen, menurun sebesar 0,21 persen poin dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Inflasi pada harga grosir secara *year on year* pada bulan Juni 2021 kembali mengalami tren pelemahan menuju angka 2 persen kecil. Secara *month to month*, deflasi pada bulan Juli merupakan deflasi pertama di tahun 2021 dan yang pertama sejak bulan September 2020.

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Juni '21)
1,33%
- Inflasi Umum MtM (Juni '21)
-0,16%
- Inflasi Inti (Juni '21)
1,49%
- Inflasi Barang Bergejolak (Juni '21)
1,60%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juni '21)
0,49%
- Inflasi Umum* (Juli '21)
1,0 – 1,2%

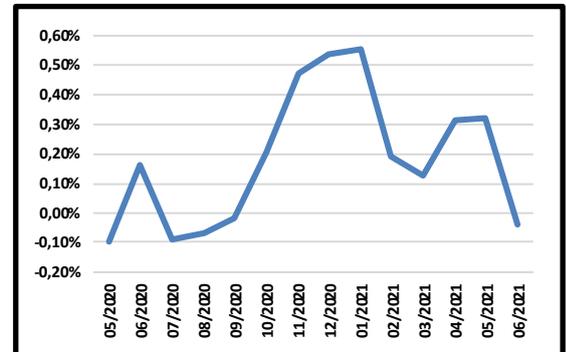
*) Forecast

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Secara sektoral, deflasi pada tingkat harga grosir bulan Juni 2021 didorong oleh sektor pertanian yang mengalami deflasi sebesar -1,14 persen secara *month to month*, melemah signifikan sebesar 1,55 persen poin dibanding bulan sebelumnya. Sementara itu, sektor industri pengolahan dan penggalian mengalami pelemahan inflasi secara *month-to-month*. Sektor industri pengolahan mencatatkan inflasi sebesar 0,22 persen. Sektor pertambangan mengalami inflasi sebesar 0,60 persen, menguat dari bulan sebelumnya. Menurut Badan Pusat Statistik, sumbangan deflasi terbesar bersumber dari sektor pertanian dengan andil deflasi sebesar -0,22 persen. Sementara sektor pertambangan dan penggalian berkontribusi 0,00 persen dan sektor industri pengolahan memberi andil sebesar 0,18 persen. Deflasi pada sektor pertanian sekiranya didorong oleh masa panen dan normalisasi permintaan masyarakat pascahari raya besar keagamaan.

Melemahnya inflasi YoY secara umum dan deflasi secara bulanan merupakan dinamika yang tidak terprediksi terutama pada deflasi yang cukup tinggi pada komoditas bahan pangan. Normalisasi permintaan pasca hari raya telah diperkirakan namun penurunan harga lebih jauh pada beberapa komoditas pertanian menandakan adanya anomali musiman. Hujan yang terus turun di bulan Juni pada akhirnya meningkatkan suplai. Dengan adanya pemberlakuan PPKM darurat akibat lonjakan kasus COVID-19 yang mencapai rekor baru 25 ribu kasus baru harian akan menjadi penyebab utama pelemahan inflasi dari sisi demand. Anomali musim yang terus berlanjut juga kondusif dalam menjaga sisi penawaran. Dengan demikian, kami memprediksi inflasi umum pada bulan Juli 2021 akan cukup rendah pada rentang 1,0-1,2 persen.